

Membangun Kesadaran Finansial di Lingkungan Pendidikan MA Muhammadiyah 1 Kota Malang Melalui Literasi Keuangan Digital untuk Hindari Judol dan Pinjol

Khazin Khazin, Afifah Nur Millatina*, Arif Luqman Hakim

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

afifahmillatina@umm.ac.id*

Abstrak

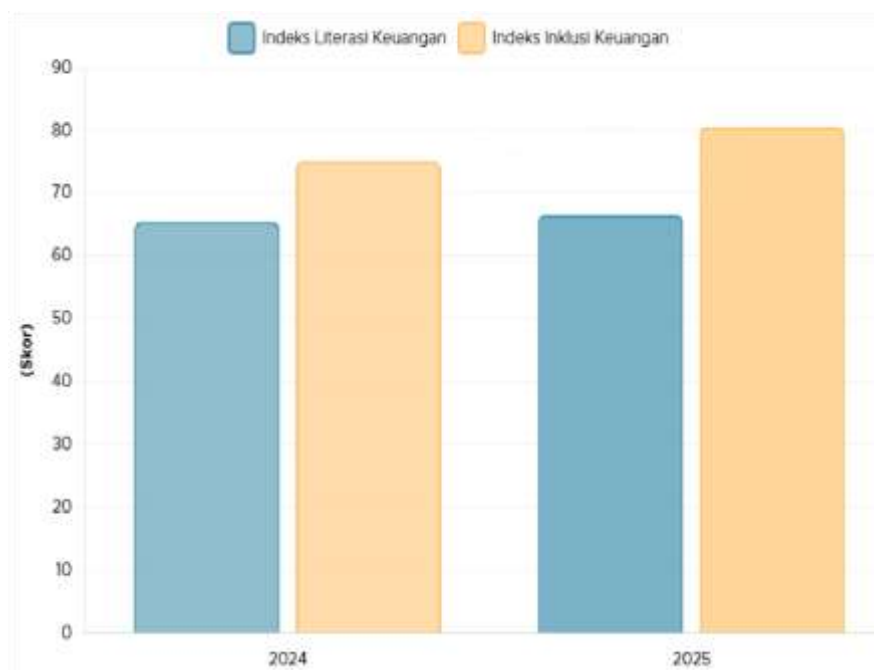
Perkembangan teknologi digital membawa tantangan dan peluang bagi generasi muda, khususnya siswa Madrasah Aliyah. Urgensi dari fenomena ini rendahnya literasi keuangan digital menjadikan mereka sangat rentan terhadap risiko finansial. Fenomena seperti perilaku konsumtif yang tak terkendali, jeratan pinjaman online (pinjol) ilegal, dan kecanduan judi online (judol) kian meresahkan. Kondisi ini untuk membekali siswa dengan kesadaran finansial yang sehat, bijak, dan berlandaskan prinsip syariah. Program pengabdian ini hadir sebagai solusi praktis untuk membekali siswa MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Tujuan utamanya adalah: (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep keuangan digital melalui edukasi yang berorientasi pada praktik; (2) menumbuhkan kesadaran kritis terhadap bahaya dan modus operandi pinjol serta judol; (3) mendorong pola pikir perencanaan keuangan yang produktif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai etis. Kegiatan ini dengan metode yang interaktif dan partisipatif, jauh dari kesan monoton. Dimulai dengan sosialisasi yang menjelaskan secara gamblang tentang pentingnya literasi keuangan digital dan risiko yang mengintai. Selanjutnya, siswa akan terlibat dalam workshop berbasis studi kasus untuk menganalisis dampak nyata dari keputusan finansial yang buruk. Untuk memberikan pengalaman langsung, mereka juga akan diajak dalam simulasi perencanaan keuangan sederhana menggunakan aplikasi digital, mempraktikkan cara mengelola uang secara efektif. Program ini diakhiri dengan pendampingan dan monitoring berkala untuk memastikan pengetahuan yang diperoleh benar-benar diterapkan. Luaran yang ditargetkan mencakup peningkatan signifikan pada skor literasi keuangan digital siswa, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Melalui program ini, kita berupaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga cerdas finansial, memiliki kesadaran etis, dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, Lingkungan Pendidikan, Pinjaman Online, Judi Online, Keputusan Finansial

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang masif telah mengubah lanskap kehidupan masyarakat secara fundamental, terutama bagi generasi muda (Afif & Suryanto, 2025). Fenomena ini merambah hingga ke tingkat pelajar, termasuk siswa Madrasah Aliyah (MA). Di tengah era yang serba terkoneksi, mereka memiliki akses yang sangat tinggi terhadap smartphone dan media digital, yang di satu sisi membuka pintu kreativitas, inovasi, dan peluang ekonomi yang tak terbatas. Namun, di sisi lain, kondisi ini membawa

kerentanan finansial yang serius, yang diperburuk oleh tingkat literasi keuangan digital yang masih sangat rendah di kalangan mereka. Akibatnya, menjadi sasaran bagi maraknya jebakan pinjaman online (pinjol) ilegal dan judi online (judol) yang seringkali dikemas dalam bentuk promosi yang menarik, cepat, dan menyesatkan (Avrilly et al., 2024).



Sumber: (OJK & BPS, 2025)

Gambar 1. Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2024-2025

Analisis situasi yang komprehensif menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara inklusi digital yang tinggi dan literasi finansial yang minim di kelompok usia ini. Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengonfirmasi realitas ini. Indeks literasi keuangan untuk kelompok usia 15-17 tahun tercatat berada pada angka terendah, yakni 51,68%. Angka ini jauh di bawah indeks literasi kelompok usia 18-25 tahun (73,22%) dan rata-rata nasional (66,46%). Sebaliknya, indeks inklusi keuangan untuk kelompok usia yang sama sudah mencapai 74,00%. Kesenjangan antara literasi yang rendah dan inklusi yang tinggi ini menjadi gambaran nyata bahwa meskipun generasi muda memiliki akses luas terhadap berbagai layanan keuangan digital pemahaman mereka tentang cara menggunakan layanan tersebut secara bijak, aman, dan bertanggung jawab masih sangat terbatas (Purrohman et al., 2024).

Fakta ini menjadi permasalahan krusial yang harus segera diatasi. Terlebih bagi siswa MA Muhammadiyah 1 Kota Malang, yang sebentar lagi akan memasuki fase dewasa dan membuat keputusan penting dalam hidup, sangat rentan terhadap promosi pinjol dan judol yang agresif di media sosial. Kurangnya pemahaman tentang risiko tinggi, bunga yang tidak transparan, dan dampak buruk jangka panjang membuat mereka mudah tergoda. Mereka seringkali tidak menyadari bahwa utang pinjol ilegal dapat merusak reputasi finansial, sedangkan kecanduan judol dapat menghancurkan masa depan, merusak mental, dan memutus silaturahmi (Sugiarto et al., 2026). Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya kurikulum formal di sekolah yang secara spesifik membahas isu-isu ini.

Mitra sasaran utama dalam program pengabdian ini yaitu siswa kelas 3 MA Muhammadiyah 1 Kota Malang, yang umumnya berusia 17-18 tahun. Mereka merupakan generasi Z yang lahir dan tumbuh di era digital sepenuhnya, di mana smartphone dan internet menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian. Secara geografis, sekolah ini terletak di lingkungan perkotaan yang memiliki aksesibilitas tinggi terhadap berbagai fasilitas dan layanan digital. Ini berarti, siswa terpapar pada lingkungan yang serba cepat dan konsumtif, di mana tawaran instan dari pinjol dan judol sangat mudah diakses.



Gambar 2. Sosialisasi Awal dengan Mitra

Melalui wawancara dengan mitra, diketahui bahwa belum ada matapelajaran atau literasi terkait keuangan digital. Akan tetapi siswa sudah diajarkan literasi keuangan dasar pada matapelajaran ekonomi. Dari segi sosial ekonomi, siswa MA Muhammadiyah 1 Kota Malang memiliki latar belakang yang beragam. Meskipun demikian, kerentanan terhadap isu literasi keuangan tidak memandang status ekonomi. Justru, kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dasar membuat mereka semua berisiko.

Saat ini, belum ada program terstruktur yang secara khusus membekali mereka dengan keterampilan finansial praktis, seperti menyusun anggaran pribadi, berinvestasi dengan prinsip syariah, atau mengenali ciri-ciri pinjol ilegal. Sekolah memiliki peran penting dalam mengisi celah ini, namun keterbatasan sumber daya dan kurikulum menjadi tantangan tersendiri. Kondisi eksisting ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk program edukasi yang dapat menjembatani kesenjangan antara kemampuan teknis menggunakan gawai dengan kecerdasan finansial yang memadai. Program ini menjadi relevan karena berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan solusi yang terstruktur dan terukur.

Kesenjangan pada pengabdian ini yaitu kurangnya pemahaman dan literasi terkait keuangan digital pada generasi Z terutama pada siswa MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Kondisi ini menyebabkan siswa belum mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak dan bertanggung jawab (Millatina & Salama, 2025). Rendahnya tingkat literasi keuangan digital juga dapat menyebabkan mereka lebih rentan terhadap berbagai risiko terutama dalam aktivitas pinjaman online (pinjol) dan judi online (judol) (Basiru et al., 2024). Selain itu, kemudahan akses terhadap berbagai platform digital yang tidak diimbangi dengan pengetahuan yang mendalam mengenai keuangan digital dapat mendorong pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat sehingga berpotensi merugikan masa depan mereka (Faisol & Liana, 2026).

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang sistematis melalui program literasi keuangan digital untuk meningkatkan kesadaran finansial siswa, sehingga mereka mampu mengelola keuangan secara cerdas, memahami risiko penggunaan layanan keuangan digital, serta terhindar dari praktik judol dan pinjol yang semakin marak di kalangan remaja.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama mitra, terdapat beberapa permasalahan prioritas di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang yang berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan digital serta tingginya risiko paparan judi online (judol) dan pinjaman online (pinjol) di kalangan siswa. Pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan sederhana serta penggunaan layanan keuangan digital yang aman dan legal pada siswa dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat (Millatina & Salama, 2025). Selain itu, kemudahan akses internet dan media sosial menyebabkan siswa rentan terpapar konten judi online yang bersifat manipulatif, sementara minimnya pengetahuan mengenai pinjaman online ilegal akan meningkatkan kerentanan terhadap risiko utang digital dan dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkannya.

No	Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian
1	Edukasi literasi keuangan digital	Peningkatan pemahaman siswa	≥70% siswa mengalami peningkatan skor pre-test ke post-test
2	Edukasi bahaya judi online	Peningkatan kesadaran finansial	≥75% siswa mampu menjelaskan dampak judol
3	Sosialisasi pinjol ilegal	Sikap waspada terhadap pinjol	≥70% siswa mampu mengidentifikasi ciri pinjol ilegal
4	Penyusunan modul literasi	Modul literasi keuangan digital	1 modul cetak/digital diserahkan ke sekolah
5	Penguatan peran sekolah	Keberlanjutan program	Sekolah menggunakan modul sebagai bahan pendukung

Gambar 3. Tabel Solusi, Target Luaran dan Indikator Pencapaian

Di sisi lain, sekolah belum memiliki program literasi keuangan digital yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai sara edukasi finansial bagi siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa edukasi literasi digital berbasis prventif melalui sosialisasi dan pelatihan interaktif mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan finansial, serta pemanfaatan layanan keuangan digital secara bijak (Widjiantoro et al., 2025).

Selain itu, edukasi mengenai bahaya judi online juga dilakukan melalui pendekatan literasi digital yang menekankan dampak ekonomi, sosial, psikologis dan moral (Samsuri et al., 2025). Tim pengabdian juga memberikan sosialisasi terhadap pencegahan pinjaman online ilegal dengan fokus pada perlindungan konsumen dan identifikasi layanan keuangan yang legal. Kegiatan pengabdian ini juga disertai dengan

penguatan peran sekolah melalui pendampingan bagi guru dan pengelola sekolah agar mampu mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam kegiatan pendidikan. Melalui solusi-solusi tersebut, diharapkan terjadi peningkatan literasi keuangan digital, kesadaran finansial, serta kemampuan siswa dalam menghindari risiko judi online dan pinjaman online.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan edukatif yang menempatkan mitra sasaran sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, pendampingan, serta evaluasi dan penguatan keberlanjutan program. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses transfer pengetahuan dan pembentukan kesadaran finansial digital dapat berjalan secara efektif, kontekstual, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Secara umum, pelaksanaan pengabdian ini dirancang dalam lima tahapan utama yang saling terintegrasi, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi dan inovasi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

Tahap 1

Sosialisasi Program

Tahap awal kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada pihak sekolah dan siswa sebagai mitra sasaran. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, ruang lingkup, serta manfaat program pengabdian, sekaligus menyamakan persepsi antara tim pelaksana dan mitra. Pada tahap ini dilakukan diskusi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, tingkat pemahaman siswa terhadap literasi keuangan digital, serta permasalahan yang dihadapi terkait paparan judi online dan pinjaman online ilegal. Hasil sosialisasi menjadi dasar penyesuaian materi dan metode pelaksanaan agar selaras dengan kondisi nyata mitra.

Tahap 2

Pelatihan Literasi Keuangan Digital

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan literasi keuangan digital yang dirancang secara interaktif dan partisipatif (Laska & Sista, 2023). Pelatihan mencakup materi pengelolaan keuangan pribadi sederhana, perencanaan keuangan sejak dini, pengenalan layanan keuangan digital, serta edukasi bahaya judi online dan pinjaman online ilegal. Metode pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi sederhana, dan kuis interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta sikap kritis siswa terhadap risiko keuangan digital.

Tahap 3

Penerapan Teknologi dan Inovasi

Pada tahap ini dilakukan penerapan teknologi dan inovasi berupa penggunaan media digital sebagai sarana edukasi literasi keuangan (Apriliani, 2024). Tim pengabdian memperkenalkan modul literasi keuangan digital yang dapat diakses dalam bentuk cetak maupun digital, serta memanfaatkan media presentasi dan video edukasi sebagai alat bantu pembelajaran. Penerapan teknologi ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sekaligus meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah dilibatkan dalam penggunaan modul sebagai bahan ajar pendukung.

Tahap 4

Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dapat diterapkan secara berkelanjutan. Tim pengabdian melakukan pendampingan ringan melalui diskusi lanjutan, tanya jawab, dan refleksi bersama siswa dan guru. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi keuangan digital, serta kuesioner untuk menilai perubahan sikap siswa terhadap judi online dan pinjaman online ilegal. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan penguatan program.

Tahap 5

Keberlanjutan Program

Tahap akhir difokuskan pada keberlanjutan program pengabdian. Pada tahap ini, modul literasi keuangan digital diserahkan secara resmi kepada pihak sekolah untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler. Tim pengabdian juga mendorong pihak sekolah untuk mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam pendidikan karakter siswa. Dengan adanya dukungan modul dan peningkatan kapasitas mitra, diharapkan program ini dapat terus berjalan meskipun kegiatan pengabdian telah selesai.

Melalui penerapan metode partisipatif dan lima tahapan pelaksanaan yang sistematis, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran finansial digital siswa serta membentengi mereka dari risiko judi online dan pinjaman online ilegal secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Membangun Kesadaran Finansial di Lingkungan Pendidikan MA Muhammadiyah 1 Kota Malang Melalui Literasi Keuangan Digital untuk Menghindari Judi Online dan Pinjaman Online” telah dilaksanakan secara sistematis dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini melibatkan siswa MA Muhammadiyah 1 Kota Malang sebagai peserta utama, dengan dukungan guru sebagai mitra pendamping, serta difokuskan pada peningkatan literasi keuangan digital sebagai langkah preventif terhadap maraknya praktik judi online (judol) dan pinjaman online ilegal (pinjol) di kalangan remaja (Basiru et al., 2024).



berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial dan menurunkan kecenderungan perilaku keuangan berisiko.



Gambar 5. Sosialisasi Pengabdian

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan perubahan sikap peserta terhadap penggunaan teknologi keuangan digital. Peserta menunjukkan sikap yang lebih kritis dan berhati-hati terhadap tawaran keuntungan instan yang sering dijanjikan oleh platform judi online maupun pinjaman online ilegal. Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi pasca-kegiatan, mayoritas peserta menyatakan kesadaran untuk lebih selektif dalam menggunakan aplikasi keuangan digital serta memiliki komitmen untuk menghindari judol dan pinjol (Kumanireng & Utomo, 2023). Perubahan sikap ini mendukung temuan (2) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital mampu membentuk sikap finansial yang bijak dan bertanggung jawab pada siswa sekolah menengah (Gosal et al., 2025).

Pada aspek keterampilan, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan pribadi secara sederhana dan berbasis digital. Peserta dilatih untuk menyusun anggaran keuangan sederhana, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memanfaatkan aplikasi keuangan digital yang aman dan legal sebagai alat pencatatan dan pengendalian keuangan. Keterampilan ini menjadi bekal penting bagi peserta dalam membangun kebiasaan finansial yang

sehat sejak dini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryanto dan Rasmini (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi muda (Suryanto & Rasmini, 2020).



Gambar 6. Materi Contoh Budgeting

Kegiatan pengabdian ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap bahaya judi online dan pinjaman online ilegal. Peserta memahami bahwa judi online tidak hanya menyebabkan kerugian finansial, tetapi juga berpotensi menimbulkan kecanduan, gangguan konsentrasi belajar, serta masalah sosial (Laska & Sista, 2023). Hal ini sejalan dengan Pratama dan Nugroho (2024) yang menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan dan tingginya paparan digital meningkatkan risiko keterlibatan generasi Z dalam judi online (Pratama & Nugroho, 2024). Sementara itu, Putri dan Lestari (2022) mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap pinjaman online ilegal membantu peserta menyadari risiko bunga tinggi, penyalahgunaan data pribadi, serta tekanan psikologis akibat penagihan yang tidak etis (Putri & Lestari, 2022).

Hasil konkret dari pelaksanaan kegiatan ini adalah tersusunnya materi literasi keuangan digital berbasis pencegahan judol dan pinjol yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan edukasi berkelanjutan di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kapasitas mitra, khususnya guru, dalam memberikan edukasi dan pendampingan terkait penggunaan teknologi keuangan digital secara bijak kepada siswa. Peningkatan kapasitas mitra ini selaras dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), yang menekankan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam membangun kesadaran finansial generasi muda.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa literasi keuangan digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap kehati-hatian, serta mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan siswa (Purwanti, 2024). Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan digital mampu meningkatkan kesadaran finansial dan mencegah perilaku keuangan berisiko pada pelajar (Rahmawati & Hidayat, 2023); (Sugiharti & Maula, 2019). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi nyata dalam membangun generasi muda

yang cerdas finansial, bijak dalam memanfaatkan teknologi digital, serta terhindar dari praktik judi online dan pinjaman online ilegal.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini menghasilkan produk teknologi dan inovasi berupa produk hard dan soft yang mendukung peningkatan literasi keuangan digital di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Produk hard yang dihasilkan berupa media edukasi digital interaktif dan template anggaran keuangan digital sederhana yang dapat diakses melalui perangkat gawai maupun komputer sekolah. Media tersebut memuat materi literasi keuangan digital, bahaya judi online dan pinjaman online ilegal, serta simulasi pengelolaan keuangan sederhana bagi pelajar. Sementara itu, template anggaran keuangan digunakan sebagai alat bantu siswa dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran uang saku sehingga dapat melatih kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan sejak dini. Adapun produk soft yang dihasilkan meliputi modul literasi keuangan digital berbasis pencegahan judi online dan pinjaman online ilegal, panduan implementasi literasi keuangan digital bagi guru dan sekolah, serta metode pelatihan partisipatif yang mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi keuangan. Seluruh produk telah diterapkan secara langsung di lingkungan sekolah, di mana produk hard dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan praktik pengelolaan keuangan siswa, sedangkan produk soft digunakan sebagai acuan edukasi berkelanjutan bagi guru dan sekolah. Produk-produk tersebut diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program literasi keuangan digital serta membentuk generasi muda yang lebih cerdas finansial, bijak dalam memanfaatkan teknologi digital, dan terhindar dari risiko judi online maupun pinjaman online ilegal.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Membangun Kesadaran Finansial di Lingkungan Pendidikan MA Muhammadiyah 1 Kota Malang Melalui Literasi Keuangan Digital untuk Menghindari Judi Online dan Pinjaman Online” memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas siswa dalam memahami literasi keuangan digital, mengelola keuangan pribadi, menyusun perencanaan keuangan sederhana serta mengenali risiko judi online dan pinjaman online ilegal. Peningkatan pemahaman tersebut mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih bijak dan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional (Larasati & Yudiantoro, 2022). Selain itu, guru dan pihak sekolah memperoleh penguatan kapasitas dalam memberikan edukasi literasi keuangan digital sehingga mampu mendukung pembentukan karakter dan kecakapan hidup siswa yang lebih optimal.

Dari aspek sosial dan ekonomi, kegiatan ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif judi online dan pinjaman online ilegal, sehingga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih sehat dan aman dari perilaku keuangan berisiko. Peningkatan literasi juga berkontribusi pada produktivitas siswa melalui pemanfaatan teknologi digital yang lebih positif, peningkatan fokus belajar, serta penguatan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Thahir et al., 2026). Dalam jangka panjang, program ini menjadi fondasi bagi pembentukan generasi yang cerdas secara finansial, mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab, serta mendukung keberlanjutan program literasi keuangan digital di sekolah melalui penguatan kapasitas mitra dan pengembangan kegiatan edukasi secara mandiri (Yanti et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Membangun Kesadaran Finansial di Lingkungan Pendidikan MA Muhammadiyah 1 Kota Malang Melalui Literasi Keuangan Digital untuk

Menghindari Judi Online dan Pinjaman Online” telah dilaksanakan secara sistematis dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Program ini dirancang sebagai respons terhadap permasalahan nyata yang dihadapi oleh mitra, yaitu rendahnya literasi keuangan digital di kalangan siswa sekolah menengah yang berdampak pada tingginya risiko keterlibatan dalam praktik judi online dan pinjaman online ilegal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan digital sebagai solusi memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan finansial siswa. Peningkatan pengetahuan tercermin dari kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, mengenali risiko layanan keuangan digital ilegal, serta memahami dampak jangka panjang dari perilaku keuangan yang tidak bijak. Perubahan sikap terlihat dari meningkatnya kehati-hatian dan sikap kritis siswa terhadap tawaran keuntungan instan yang berpotensi merugikan. Sementara itu, peningkatan keterampilan tercermin dari kemampuan siswa dalam menyusun anggaran keuangan sederhana dan mengelola keuangan pribadi secara lebih terencana.

Efektivitas solusi yang diberikan juga didukung oleh penerapan produk teknologi dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan mitra. Media literasi keuangan digital, modul edukasi, serta metode pelatihan partisipatif terbukti mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Keterlibatan aktif siswa dan guru dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan hasil, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Selain itu, peningkatan kapasitas guru dan sekolah sebagai mitra menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada sistem edukasi di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran finansial di lingkungan pendidikan, meningkatkan kualitas literasi keuangan digital, serta mencegah perilaku keuangan berisiko di kalangan remaja. Program ini juga menghasilkan luaran yang bersifat berkelanjutan, baik dalam bentuk produk teknologi dan inovasi maupun penguatan kapasitas kelembagaan mitra, sehingga manfaat kegiatan dapat terus dirasakan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu MA Muhammadiyah 1 Kota Malang, yang telah mendukung dan memfasilitasi program ini sehingga dapat dilaksanakan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. H., & Suryanto. (2025). *Transformasi Pola Komunikasi Interpersonal di Era Digital : Studi Literatur Tentang Pergeseran Interaksi Sosial dalam Masyarakat Kontemporer*. 04(01), 1359–1373.
- Aji, P. T., Rizkasari, E., & Baidhowy, A. S. (2026). Digital self-management and psychological well-being in hypertensive patients: The mediating role of adherence across the life course. *Life Course Psychology*, 1(1), 7-15.
- Apriliani, R. (2024). *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital (Teori dan Implementasinya)*.
- Avrilly, J. A., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Melangkah ke Dunia Pasar Modal: Mengungkap Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Kemajuan Teknologi Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Z. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1185–1200.
- Basiru, W. La, Rumlutur, R., Elwuar, P. F., Dasmasea, R., Ode, A. W., & Tupamahu, K. H. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan untuk Siswa: Menghindari Jebakan Pinjaman Online Ilegal dan Judi

- Online di SMA As Salam Ambon. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 287–295.
- Faisol, & Liana, W. (2026). Edukasi Literasi Keuangan Digital bagi Pelajar SMKN 1 Jrengik sebagai Upaya Pencegahan Risiko Keuangan di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Inovatif Multidisipliner*, 01(02), 98–111.
- Gosal, J. V., Wijaya, J., Yosia, C., & Linawati, N. (2025). Meningkatkan kesadaran finansial generasi muda melalui pelatihan literasi keuangan di sekolah menengah atas. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 201–214.
- Kumanireng, I. H. W., & Utomo, R. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Literasi Pajak dan Literasi Digital Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 11–22. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.20566>
- Larasati, R. K., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Informasi, dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pasar Modal. *Jurnal Investasi*, 8(2), 55–64.
- Laska, O. S., & Sista, P. R. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Pelatihan Pasar Modal, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 709–726. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.648>
- Millatina, A. N., & Salama, S. C. U. (2025). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Bagi Generasi Z. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 771–777. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v7i1.17866>
- (OJK), O. J. K. (n.d.). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Ojk.Go.Id. Retrieved https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx?utm__com
- Purrohman, purnama syae, Ruslan, A., & Muhtarom, H. (2024). EDUKASI LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI MUDA. *AMONG: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 06, 1–7.
- Purwanti, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*, 7(3), 1–8.
- Samsuri, Sudirmanto, Kurniawati, R., Handayani, M., Zulfajri, & Muraddani, R. T. J. (2025). Sosialisasi Antisipasi Judi Online Bentuk Sehat Secara Psikologis Dikalangan Remaja. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1798–1804.
- Sugiaro, A., Sriyatun, Saptarini, N., Suparman, & Hariadi, S. (2026). Penyuluhan Literasi Digital dan Pencegahan Masalah Kesehatan Mental akibat Pinjol Ilegal dan Perjudian Online pada Warga. *Jurnal Medika*, 5(1), 1–12.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Thahir, M., Rachmaniar, A., Julius, A., Putri, A. A., & Rosiyanti. (2026). Penguatan Literasi Digital di Kalangan Siswa SMA dalam Mendukung Budaya Akademik dan Karakter Positif. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 11–19.
- Widjiantoro, S. T., Yuanda, L., & Kusuma, F. (2025). Membangun Kesadaran Finansial Digital: Implementasi Program Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (4), 17–22.
- Yanti, M. F., Irhamna, Rauzah, & Ulhaq, A. Z. (2025). Financial Literacy as a Strategy for Enhancing the

Economic Resilience of the Younger Generation in Indonesia Literasi Keuangan sebagai Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Generasi Muda di Indonesia. *Economia: Journal of Economics and Management*.